

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN DAN PENGUNAAN MASKER PADA REMAJA

Sri Sat Titi Hamranani^{1*)}, Puput Risti Kusumaningrum²⁾, Imelda Derang³⁾

^{1,2*,3)} Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Klaten
*) puputtristi89@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah wabah akibat dari virus covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan dan hubungan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan penggunaan masker. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja di Desa Ngaran. Responden penelitian sebanyak 161 responden yang diperoleh dengan teknik konsekrutif sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi eksklusif dalam penelitian. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dianalisa dengan uji kendall tau. Hasil penelitian dari hubungan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan dianalisa menggunakan uji kendall tau didapatkan hasil p-value 0,027 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Sedangkan hasil penelitian dari hubungan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kepatuhan menggunakan masker dianalisa menggunakan uji kendall tau didapatkan hasil p-value 0,035 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Kesimpulan penelitian ini Ada hubungan antara pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan responden remaja Desa Ngaran. Ada hubungan antara pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker responden remaja Desa Ngaran.

Kata kunci: Remaja, pengetahuan Covid-19, kepatuhan

Abstract

The world health problem that is currently in the spotlight and is very important to get the attention of health scientists and the general public is the outbreak due to the covid-19 virus. Corona Virus Disease-19 or more popularly known as covid-19 has been designated by the WHO (World Health Organization) or the World Health Organization as a Public Health Emergency of World Concern (KMMMD) on January 30, 2020 and finally designated as a Pandemic on the 11th. March 2020. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about prevention of covid-19 with hand washing compliance and the relationship of knowledge of prevention of covid-19 with the use of masks. Research Methods This study used a quantitative method with a cross sectional approach. The population of this research is teenagers in Ngaran Village. The research respondents were 161 respondents who were obtained by consecutive sampling technique in accordance with the inclusion and exclusion criteria in the study. Collecting data using a questionnaire which was analyzed by the Kendall tau test. Research results: the results of the study of the relationship between knowledge of covid-19 prevention and handwashing compliance were analyzed using the Kendall tau test, the p-value was 0.027 ($p < 0.05$), then H_0 was rejected and it was stated that there was a relationship. While the results of the study of the relationship between knowledge of covid-19 prevention and adherence to using masks were analyzed using the Kendall tau test, the p-value was 0.035 ($p < 0.05$), so H_0 was rejected and it was stated that there was a relationship. Conclusion there is a relationship between knowledge of Covid-19 prevention and hand washing compliance of adolescent respondents in Ngaran Village. There is a relationship between knowledge of covid-19 prevention and compliance with the use of masks by Ngaran Village youth respondents.

Keywords: Adolescents, knowledge of Covid-19, compliance

Pendahuluan

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah wabah akibat dari virus *covid-19*. *Corona Virus Disease-19* atau yang lebih populer dengan istilah *covid-19* telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempakdi mana-mana, meliputi daerah *geografi* yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi *covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau *covid-19* adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (*pneumonia* atau sepsis). Cara penularan *covid-*

19 ialah melalui kontak dengan *droplet* saluran napas penderita. *Droplet* merupakan partikel kecil dari mulut yang mengandung kuman penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. *Droplet* dapat melewati sampai jarak tertentu (1 meter). *Droplet* bisa menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel *droplet* cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama (KemenKes, 2020).

Virus ini dapat menularsecara mudah melalui kontak dengan penderita, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus *Covid-19* (Widiyani, 2020). WHO mengemukakan bahwa virus *covid-19* dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi. Percikan dahak yang mengandung coronavirus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus adalah tangan (WHO, 2020).

Pencegahan virus Covid-19 yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia agar menghimbau masyarakat untuk melakukan pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat serta menerapkan

pola hidup sehat dan bersih. Dalam upaya pencegahan *Covid-19*, pemerintah tidak pandang bulu dalam membuat himbauan pencegahan *Covid-19*. Himbauan yang disarankan oleh pemerintah berlaku untuk semua masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, hingga lansia. Pemerintah meminta kepada semua masyarakat agar senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari dengan cara: 1) Selalu menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas. 2) Menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain. 3) Makan makanan bergizi dan seimbang. 4) Mengonsumsi buah-buahan dan sayuran. 5) Melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari. Meningkatkan daya tahan tubuh. 6) Cukup istirahat dan segera berobat jika sakit (KemenKes, 2020).

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan

patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Hapsari, 2018).

Selain cuci tangan, penggunaan masker juga dapat menjadi penghalang yang sangat penting jika ada *droplet*/tetesan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang di-gunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Sari, 2020).

Fenomena yang ada dimasyarakat adalah masih banyak remaja yang belum menggunakan masker dan melakukan cuci tangan dalam upaya pencegahan *covid-19*. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat khususnya pada remaja, ketika melakukan aktivitas diluar rumah masih banyak yang belum menggunakan masker dan terlihat juga didepan rumah masyarakat masih sedikit yang menyediakan tempat untuk mencuci tangan setelah beraktivitas diluar rumah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross*

sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja di Desa Ngaran. Responden penelitian sebanyak 161 responden yang diperoleh dengan tehknik *konsekutif* sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi eksklusi dalam penelitian. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dianalisa dengan uji *kendall tau*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa rerata umur responden

18,02. Hasil penelitian karakteristik responden pada penelitian ini remaja berada pada fase remaja pertengahan. Tahapan remaja menurut (Sarwono, 2011) menjelaskan bahwa umur remaja pertengahan antara 15-18 tahun. Fase remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Selain itu, diumur remaja juga dipandang sebagai masa kegoncangan, ketidakstabilan, pemberontak dan pembangkang didalam dirinya.

Tabel 1
Umur Responden (n=161)

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Umur	15	21	18,02	2,175

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini dapat diketahui bahwa responden penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki laki (66,5%), sedangkan untuk tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (57,8%). Remaja yang memasuki umur pertengahan (15-18) pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena mereka masih ragu dalam

memilih, optimis atau pesimis, rajin atau malas, dan sebagainya. Ciri remaja yang memasuki remaja pertengahan antara lain seperti; sedang mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk memiliki pasangan, timbul rasa cinta yang mendalam, timbul rasa ingin tahu yang cukup besar (Sarwono, 2013).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	107	66,5
Perempuan	54	33,5
Total	161	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	23	14,3
SMA/SMK	93	57,8

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	45	28,0
Total	161	100

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan *covid-19* pada remaja di Desa Ngaran paling banyak adalah Baik (55,3%). Memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan *covid-19*. Laili Jamilatus Sanifah (2018, h335). Pengetahuan disini yang dimaksud adalah pengetahuan tentang pencegahan *covid-19*. Dimana seseorang mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penularan *covid-19*. Karena dalam jurnalnya Handayani, et.al (2020) menyatakan bahwa *covid-19* ini merupakan penyakit yang baru ditemukan.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola fikir seseorang akan menurun.

Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman dan informasi yang diterima setiap melakukan aktifitas sehari hari dilingkungan dimana ia melakukan aktifitasnya, baik dari mendengar, maupun melihat tanpa harus belajar melalui jalur pendidikan yang formal (Astutik, 2013).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	46	28,6
Cukup	26	16,1
Baik	89	55,3
Total	161	100

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini menunjukkan tingkat kepatuhan cuci tangan responden sebagian besar adalah patuh (72,0%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2021) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M dalam upaya pencegahan penularan *covid-19* dimana ada hubungan

pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak). Dengan responden sebagian besar (55%) patuh dalam menerapkan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak) penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepatuhan yang baik terhadap pencegahan penularan *covid-19*.

perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang *covid-19* yang menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang *covid-19*. Hasil penelitian ini dan didukung oleh hasil penelitian Purnamasari (2020) mengindikasikan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin mudah seseorang tersebut bisa menerima informasi dengan baik.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayati, 2021) menyimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Hasil penelitian yang dilakukan Prihati (2020) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku/kebiasaan yang baik dalam pencegahan *covid-19*.

Tabel 6
Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Kepatuhan Cuci Tangan

Pengetahuan	Cuci Tangan				Total	P value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%	f		%
Kurang	38	23,6	8	5,0	46	28,6	0,027
Cukup	20	12,4	6	3,7	26	16,1	
Baik	58	36,0	31	19,3	89	55,3	
Total	116	72,0	45	28,0	161	100	

Berdasarkan tabel 7 dibawah ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 (28,6%) dan sebagian besar (20,5%) patuh menggunakan masker. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 (16,1%) sebagian besar (11,8%) patuh menggunakan masker. Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 89 (55,3%) dengan sebagian besar (30,4%) patuh menggunakan

masker. Hasil analisis selanjutnya didapatkan bahwa $p\ value = 0,035$; $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan penggunaan masker responden remaja Desa Ngaran. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pencegahan *covid-19* responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik pula. Demikian pula dengan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pengetahuan responden

tentang pencegahan *covid-19* maka juga akan rendah pula tingkat kepatuhan responden (Santi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gabriella romauli (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker di SMA

paerguruan advent salemba. Peneliti bahwa bukan hanya pengetahuan saja yang menyebabkan seseorang menjadi patuh, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi patuh, yaitu motivasi, persepsi, dan lingkungan.

Tabel 7
Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Pengetahuan	Penggunaan Masker				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	33	20,5	13	8,1	46	28,6	0,035
Cukup	19	11,8	7	4,3	26	16,1	
Baik	49	30,4	40	24,8	89	55,3	
Total	101	62,7	60	37,3	161	100	

Simpulan

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan cuci tangan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi *kendall tau* adalah 0,165 dengan signifikan *p value*0,02. Ada hubungan antara pengetahuan pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan penggunaan masker yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi *kendall tau* adalah 0,160 dengan signifikan *p value*0,035.

Daftar Pustaka

Astutik. (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar*: Riskesdas
 Devi Pramita Sari, N. S. Atiqoh. (2020).

Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah.10(1).

Dyah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi*.

Dyah Restuning Prihati, Maulidta Karunianingtyas Wirawati, Endang Supriyanti. (2020). *Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19*.

Gabriella Romauli Natalia Hutagaol. (2021). Hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan *covid-19* di SMA perguruan advent salemba. *CHMK*

- Nursing Scientific Journal*.
- Harrianto. (2009). *Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Grobogan*.5.
- Ika Purnamasari1, A. E. R. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid - 19*.
- Keliat, Budi Anna, dkk. (2020). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid 19*. Jakarta. Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia.
- Kemenkes. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*.
- Laili Jamilatus Sanifah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (Adl) Pada Lansia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media Jombang
- Nurhidayati, N. (2021). *Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3 m (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) dalam upaya pencegahan penularan covid 19*.
- Santi, Damayanti. (2016). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono. (2013). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindpa Persada.
- WHO. (2020). *Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa*. *Jurnal Abdima*, 2(1), 53–57.
- Widiyani. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*.2(11).
- Woro Hapsari. (2018). *Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari*. *Journal of community engagement in health*, 3(2), 329–334.